

ASIMETRI INFORMASI KOMPETENSI DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN PERILAKU TIDAK ETIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

^aLis Djuniar, ^bBetri, ^cEly Mayora, ^dAnggreliA Afrida
^{abcd}Universitas Muhammadiyah Palembang
darmaaisha@gmail.com

Received : November

Accepted : November

Published: December

ABSTRAK

Pengaruh Asimetri Informasi, Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderrasi (Studi Empiris Pada BUMN Di Kota Palembang). Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana Pengaruh Asimetri Informasi, Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderrasi (Studi Empiris Pada BUMN Di Kota Palembang). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan yaitu data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah manajer keuangan, manajer akuntansi, staff keuangan, staff akuntansi, audito internal dan bagian anggaran yang terdapat du BUMN di Kota Palembang sebanyak 38 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama Asimetri Informasi, Kompensasi Dan Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. secara parsial, Asimetri Informasi berpengaruh dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Kompensasi tidak mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dan Moralitas Individu tidak mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Variabel Perilaku Tidak Etis merupakan prediktor moderator tidak dapat memoderasi variabel asimetri informasi, kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci : *Asimetri Informasi, Kompensasi, Moralitas, Kecurangan Akuntansi, Perilaku*

ABSTRACT

The Effect of Asymmetry Information, Compention and Individual Morality on The Tendency of Accounting Fraud with Unethical Behavior as Moderation Variable (Empirical Study of State-Owned Enterprise in Palembang City). This study aims to determine how the effect of information asymmetry, compensation and individual morality on the tendency of accounting fraud with unethical behavior as a moderating variable (empirical study on BUMN in Palembang city). The type of research used is associative research. The data used is primary data. The population in this study were financial managers, accounting managers, financial staff, accounting staff, internal auditors and the budget department in two BUMNs in Palembang City as many as 38 respondents. Data collection techniques are interviews and questionnaires. The data analysis method used in this study is quantitative analysis. The results of this study indicate that information asymmetry, compensation and individual morality have an effect on the tendency of accounting fraud. The Unethical Behavior Variable is a moderator predictor that cannot moderate information

asymmetry, compensation and individual morality variables on the tendency of accounting fraud.

Keywords : *Information Asymmetry, Compensation, Morality, Accounting Fraud, Behavior*

PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi atau yang biasa disebut dengan *fraud* akhir-akhir ini marak terjadi dan menjadi pusat perhatian berbagai media di Indonesia maupun dunia seperti korupsi, penyalahgunaan laporan keuangan, pelanggaran prosedur audit, manipulasi laporan keuangan, serta bentuk kecurangan lainnya. Berkembangnya kompleksitas bisnis, kemajuan teknologi dan terbukanya peluang usaha menyebabkan risiko terjadinya kecurangan pada perusahaan maupun instansi pemerintah.

Kecurangan atau *fraud* merupakan penipuan yang sengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut (Betri, 2019:17).

Tempat utama para pelaku *fraud* untuk melakukan kecurangan sering kali terjadi di lingkungan perusahaan maupun instansi pemerintah atau swasta, baik berupa korupsi (*corruption*), penyalahgunaan asset (*misappropriation of asset*), dan kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Sebagian besar pelaku *fraud* adalah orang dalam yang memiliki pengetahuan, akses, keahlian dan sumber dayayang diperlukan. Banyak pelaku *fraud* pertama kali ditangkap, atau tidaktertangkap tetapi tidak diadili, berpindah dari pelaku tidak sengaja menjadi pelaku berantai (Romey dan Paul, 2017:149).

Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kecenderungan perilaku kecurangan seperti korupsi, penyalahgunaan asset, atau perilaku yang illegal oleh pelanggaran kepercayaan. Terdapat tiga kondisi yang mendorong terjadinya *fraud* yang dikenal dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisme.

Tekanan (*pressure*) berasal dari ancaman pihak luar yang mengakibatkan ketakutan dan terganggunya rasa aman (Soemarso, 2019:170). Penyebab tekanan ini terjadi antara lain disebabkan oleh: 1) tekanan keuangan berupa banyak hutang, gaya hidup melebihi kemampuan keuangan, keserakahan, dan kebutuhan tidak terduga, 2) kebiasaan buruk antara lain kecanduan narkoba, judi dan *alcoholic*, 3) tekanan lingkungan kerja seperti kurang dihargai prestasi/kinerja, gaji rendah, dan tidak puas dengan pekerjaan, 4) tekanan lain seperti tekanan dari istri/suami untuk memiliki barang-barang mewah (Arum, 2018:79).

Kesempatan(*opportunity*) merupakan kondisi dari luar individu dan organisasi yang mendorong terjadinya pelanggaran etika, kontrak dan regulasi (Soemarso, 2019:170). Menurut Steve Albrecht (2002) ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesempatan melakukan *fraud*, yaitu 1) terbatasnya akses terhadap informasi, 2) ketidaktahuan, malas, dan tidak sesuai dengan kemampuan pegawai, 3) kurangnya jejak audit (Arum, 2018:80).

Rasionalisme atau pembenaran adalah tindakan mencari alasan bahwa apa yang dilakukan benar dan biasa terjadi/lazim di masyarakat, yaitu 1) pelaku merasa berjasa besar terhadap perusahaan dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari yang telah diterimanya, 2) pelaku menganggap bahwa tujuannya baik yaitu ingin mengatasi masalah, dan nanti akan dikembalikan (Arum, 2018:80). Rasionalisasi atau pembenaran merupakan pemicu bagi seseorang dan organisasi untuk berlaku curang atau melakukan perbuatan yang bersifat *moral hazard* (Soemarso, 2019:171). Selain tiga kondisi tersebut, ada beberapa faktor yang membuat seseorang cenderung untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Faktor pertama yang bisa membuat seseorang cenderung untuk melakukan kecurangan yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi adalah keadaan ketika salah satu pihak (prinsipel) dalam sebuah transaksi mempunyai pengetahuan yang tidak sama tentang objek yang ditransaksikan dibandingkan dengan pengetahuan pihak lain yang terlibat (agen) sehingga keputusan yang diambil menjadi tidak tepat (Soemarso, 2019:401). Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak principal. Asimetri informasi muncul ketika agen lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan principal dan pemegang saham lainnya (Ni Komang et al, 2017).

Kompensasi merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Kecurangan terjadi karena ketidaksesuaian imbalan yang diterima pegawai dengan yang dikerjakan mengakibatkan pegawai untuk melakukan kecurangan. Kompensasi harus sesuai dengan jumlah dan kualitas pekerjaan (Wukir, 2013:84). Kompensasi adalah segala sesuatu yang diberika oleh lembaga kepada pegawai, karena pegawai tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan. Kompensasi dengan kata lain merupakan sebuah pendapatan yang berbentuk uang (*financial*), barang, atau jasa, baik langsung maupun tidak langsung yang diterima oleh pegawai karena jasanya telah melaksanakan tugasnya sebagai profesi atau pekerja (Nurul, 2016:120).

Selain asimetri informasi dan kompensasi faktor selanjutnya yaitu moralitas individu. Moral berasal dari bahasa latin, yang dapat diartikan sebagai adat atau kebiasaan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri (Pande et al, 2020). Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi tahapan moralitas individu, semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada organisasinya semata, apalagi kepentingan individunya (Prawira, 2014).

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi, yang menjadi variabel moderasi adalah perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis dapat didefinisikan sebagai tindakan yang berbeda dengan apa yang mereka anggap tepat dilakukan dalam situasi tertentu (Arens, 2015:90). Terdapat dua faktor utama yang mungkin menyebabkan seseorang berperilaku tidak etis yaitu: standar etika seseorang berbeda dengan masyarakat pada umumnya perbedaan prinsip dan pendapat membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya. Ketika sekelompok orang beranggapan melakukan kecurangan adalah hal yang tidak wajar, sekelompok lain beranggapan sebagai hal yang wajar dilakukan. Adanya standar etika yang berbeda membuat perilaku tidak etis merupakan hal sulit untuk di mengerti (Arens, 2015:91).

Alasan peneliti memilih perilaku tidak etis sebagai variabel moderasi, karena perilaku tidak etis berkaitan erat dengan etika. Kasus kecurangan akuntansi atau korupsi yang terjadi di Indonesia pada awalnya bermula dari sikap etis seseorang dalam menjalankan tanggung jawabnya (Risanty, 2107). Seseorang sengaja berperilaku tidak etis untuk keuntungan diri sendiri. Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, memaksa seseorang untuk berperilaku tidak etis. Tujuannya untuk memperoleh sesuatu yang lebih, yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu, dkk (2017), Rani (2016), Prekanida (2015), Devy, dkk (2016), Pria (2017), Kartika, dkk (2017), dan Muhammad (2018) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Lia, dkk (2014), Delfi, dkk (2015), Bestari (2016), Shelby, dkk (2017) dan Novi (2018), menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rani (2016), Indriastuti, dkk (2016), Ketut Ayu (2016), Udayani dan San (2017) mengatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiwan (2018), Prawira, dkk (2014), Delfi, dkk (2015), Ariani, dkk

(2014), Thoyibatun (2012), dan Puspasari dan Surwandi (2012) mengatakan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Fenomena kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada perbankan di Provinsi Sumatera Selatan yang diungkap oleh OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) salah satunya mengenai kredit macet yang dilakukan oleh Bank Sumsel Babel, kredit macet merupakan hasil yang dianggap lumrah dalam bisnis perbankan. Apabila Bank tidak memiliki kredit macet, dapat dipastikan bukan karena pengelolaan yang bagus akan tetapi karena penyaluran kreditnya terlalu hati-hati (*over prudent*) sehingga banyak pembatasan pemberian kredit. Kredit hanya disalurkan kepada kredit tanpa resiko (*zero rsik*), tentunya hal tersebut menimbulkan pendapatan bank relatif kecil dan fungsi bank sebagai agen pembangunan menjadi tidak nyata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyaluran kredit hanya merupakan kegiatan bisnis dan timbulnya kredit macet hanya resiko bisnis. Kredit macet dapat menjadi suatu tindakan pidana korupsi terutama apabila macetnya kredit disebabkan dilanggarnya ketentuan mengenai penyaluran kredit kepada nasabah. (Sumsel.Suara.com;2021)

Kasus kredit fiktif telah terjadi di salah satu Bank pembantu Kecamatan Magang Sakti, Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2014 yang merugikan negara sebesar Rp 3,6 miliar. Hal ini terungkap dari hasil audit BPK yang menemukan kejanggalan diproses kredit, setelah itu penyidik tindak pidana korupsi (Tipikor) Polres melakukan penyidikan dan menemukan 12 nomor rekening fiktif dengan jumlah dana yang dikucurkan sebesar Rp 3,6 miliar yang dilakukan satu pihak internal serta terdakwa tidak melakukan prosedur dan tak pernah membuat perangkat aplikasi kredit, tak pernah meminta angunan kredit. Selain itu, terdakwa tidak pernah membuat memorandum pengusulan kredit serta tidak pernah membuat perjanjian kredit terhadap 12 orang debitur tersebut (BERITAPAGI.CO.ID 2015).

Kasus yang baru-baru ini banyak sekali terjadi kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi untuk kepentingan pribadi. Seperti kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan hasil pemeriksaan laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam pemeriksaan tersebut, Garuda Indonesia dinyatakan melakukan kesalahan terkait kasus penyajian Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018. OJK memberi tenggat waktu selama 14 hari atau dua minggu kepada Garuda Indonesia untuk memperbaiki dan menyajikan kembali Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018.

OJK juga mengenakan Sanksi Administratif berupa denda sebesar Rp 100 juta kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk atas pelanggaran Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi menjatuhkan sanksi kepada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) atas kasus klaim laporan keuangan perseroan yang menuai polemik. Beberapa sanksi yang dijatuhkan antara lain denda senilai Rp 250 juta dan *restatement* atau perbaikan laporan keuangan perusahaan (Kompas.com :2019).

Berdasarkan kasus di atas dan hasil penelitian yang berbeda-beda terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali. Dengan menggunakan perilaku tidak etis sebagai variabel moderasi. Peneliti menganggap bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi karena perilaku tidak etis ini akan mempengaruhi sikap dan praktik seseorang. Sehingga dengan penjelasan tersebut dapat dibuat survei pendahuluan yang diambil dari 3 sampel perusahaan BUMN di kota Palembang.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang diperoleh melalui wawancara dengan karyawan PT Utama Karya, menjelaskan bahwa kompensasi yang diterima sudah sesuai dengan kinerja yang mereka lakukan. Akan tetapi terdapat perhitungan tidak diketahui oleh karyawan. Sehingga bisa memicu terjadinya asimetri informasi, dimana pihak manajemen lebih banyak mengetahui tentang informasi perusahaan dibandingkan dengan karyawan. Hal tersebut membuat cenderung terjadinya kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang diperoleh melalui wawancara dengan karyawan PT Semen Baturaja, menjelaskan bahwa kompensasi yang diterima kurang baik

terhadap timbal balik yang mereka dapatkan atas pekerjaannya. Sehingga kompensasi yang diterima karyawan saat ini belum memenuhi keadilan internal yang dirasakan oleh pegawai. Meskipun insentif yang diberikan cenderung meningkat.

Tingkat kedisiplinan karyawan juga kurang baik. Ketidaksiplinan karyawan ini terbilang buruk karena melebihi batas toleransi perusahaan. Artinya terdapat permasalahan moralitas individu dimana karyawan lebih memandang kepentingan pribadi sebagai hal utama dibandingkan kepentingan orang lain maupun instansi. Hal tersebut membuat karyawan cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang diperoleh melalui wawancara dengan karyawan PT Askrido (Persero), menjelaskan bahwa kompensasi yang diberikan telah sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Selain itu, karyawan juga tidak hanya memperhatikan kepentingan individu tetapi kepentingan orang lain dan instansi juga diperhatikan.

Kurangnya proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara pemimpin, *head* setiap divisi dan staff karyawan. Hal itu menyebabkan ketidaksiplinan informasi yang diterima atau terjadinya asimetri informasi yang dapat menyebabkan terjadinya kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan terdapat hasil penelitian yang dilakukan berbeda-beda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada BUMN Di Kota Palembang)".

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), principal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan principal sehingga principal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen bertanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen menerima balas jasa dari principal (R.A Supriyono, 2018:63)

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu factor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Arfan, 2019:129). Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Teori GONE (GONE Theory)

Teori GONE merupakan teori yang sering digunakan dalam penelitian *Fraud*. (Arum, 2018:80) Teori ini dikemukakan oleh Balogna (1995). *Greed* dan *Needs* merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (faktor individu). *Opportunity* dan *Exposure* merupakan faktor yang berhubungan dengan organisasi korban kecurangan (faktor generic) (Betri, 2018:25). Dalam hal ini maka risiko terjadinya kecurangan bergantung pada kedudukan pelaku dengan objek kecurangan. Secara umum manajemen perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan *fraud* dari pada karyawan.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah keadaan ketika salah satu pihak (disebut prinsipel), dalam sebuah transaksi mempunyai pengetahuan yang tidak sama tentang objek yang ditransaksikan dibandingkan dengan pengetahuan pihak lain yang terlibat (disebut agen) sehingga keputusan yang diambil menjadi tidak tepat (Soemarso, 2019:401). Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki oleh atasan mengenai suatu unit tanggungjawab pada sebuah organisasi (Heny et al, 2017).

Moralitas Individu

Seseorang bisa dikatakan bermoral apabila perilakunya mencerminkan moralitas, yaitu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada prinsipnya moral merupakan alat penuntun, pedoman sekaligus alat kontrol paling ampuh dalam mengarahkan kehidupan manusia (Supriadi, 2016:12). Moralitas individu akan berhubungan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan. Artinya, semakin tinggi moralitas individu semakin individu mementingkan kepentingan yang universal daripada kepentingan organisasinya maupun individunya (Prawira, 2014).

Liliana Tedjosaputro membagi moralitas ke dalam dua bagian, yakni 1) moralitas dapat bersifat intrinsik, berasal dari manusia itu sendiri sehingga perbuatan manusia itu baik atau buruk terlepas atau tidak dipengaruhi oleh peraturan hukum yang ada. Moralitas instrinsik ini esensinya terdapat dalam perbuatan diri manusia itu sendiri; 2) moralitas yang bersifat ekstrinsik penilaiannya didasarkan pada peraturan hukum yang berlaku, baik yang bersifat perintah ataupun larangan. Moralitas yang bersifat ekstrinsik ini merupakan realitas bahwa manusia itu terikat pada nilai-nilai atau norma-norma yang diberlakukan dalam kehidupan bersama (Supriadi, 2016:13).

Berdasarkan uraian teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa moralitas individu merupakan suatu sikap yang dijadikan sebagai pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan agar menjadi manusia yang baik atau berakhlak

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Fraud atau kecurangan adalah suatu tindakan atau perbuatan disengaja dan menggunakan sumber daya organisasi/perusahaan secara tidak wajar untuk memperoleh keuntungan pribadi sehingga merugikan pihak organisasi/perusahaan yang bersangkutan ataupun pihak lain (Betri, 2019:21).

Salah satu bentuk kecurangan adalah kecurangan akuntansi, yaitu salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SPAP SA Seksi 316).

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan suatu sikap yang membuat seseorang condong atau mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan sencara sengaja untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan informasi yang ada.

Perilaku Tidak Etis

Perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, sehubungan dengan tindakan yang bermanfaat atau yang membahayakan (Griffin dan Ebert, 2006:58). Perilaku tidak etis adalah perilaku atau sifat menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tetapi tujuan tersebut berbeda dari tujuan yang telah disepakati sebelumnya (Tang et al dan Shintadevi : 2015).

Perilaku tidak etis dapat didefinisikan sebagai tindakan yang berbeda dengan apa yang mereka anggap tepat dilakukan dalam situasi tertentu (Arens, 2015:90). Terdapat dua faktor utama yang mungkin menyebabkan seseorang berperilaku tidak etis yaitu: standar etika seseorang berbeda dengan masyarakat pada umumnya perbedaan prinsip dan pendapat membuat seseorang berbe da dengan yang lainnya. Ketika sekelompok orang beranggapan melakukan kecurangan adalah hal yang tidak wajar, sekelompok lain beranggapan sebagai hal yang wajar dilakukan. Adanya standar etika yang berbeda membuat perilaku tidak etis merupakan hal sulit untuk di mengerti (Arens, 2015:91).

Pengaruh Asimetri Informasi, Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Individu yang melakukan kecurangan dan menyimpan hasil curiannya hampir tidak ada, pelaku menggunakan uang cuarian mereka untuk menunjang kebiasaan, meningkatkan gaya hidup mereka atau membayar beban sebelumnya (Zimbelman et al, 2014:452).

Kasus kecurangan sebagian besar disebabkan oleh terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana prinsipal memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan agen. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan dengan informasi yang dimiliki oleh atasan mengenai suatu unit tanggungjawab pada sebuah organisasi (Heny et al, 2017). Asimetri informasi terjadi didukung perilaku yang tidak etis. Prinsip etika suatu manajemen diwakili oleh perilaku manajemen, jika perilaku yang ditunjukkan oleh manajemen cenderung tidak etis maka dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi (Yulius et al, 2018).

Kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan karena ketidaksesuaian imbalan yang diterima pegawai dengan yang dikerjakan menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan (Wukir, 2013:64). Semakin sesuai kompensasi yang diterima maka diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi (Hijratul et al, 2018).

Liyanarachi (2011) mengungkapkan bahwa dengan tingkat penalaran moral yang rendah cenderung hal-hal yang menguntungkan kepentingan dirinya sendiri dan akan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Hal ini juga dapat berarti bahwa semakin tinggi moralitas individu, maka individu tersebut akan lebih memperhatikan kepentingan masyarakat luas dinandingkan kepentingan organisasinya, apalagi kepentingan pribadinya (Diah Utari, 2019). Sedangkan, semakin rendah moralitas individu, maka individu tersebut akan berusaha untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut penelitian Putu, dkk (2015) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Najahningrum (2013) menyatakan bahwa apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan.

Lalu dipertegas dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia (2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi asimetri informasi, maka dapat menimbulkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang semakin tinggi. Kesenjangan informasi dikarenakan kurangnya keterbukaan dan transparansi antara pembuat laporan

keuangan dan pengguna laporan keuangan sehingga dapat memunculkan informasi yang berlebihan yang dapat mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Delfi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti penerapan kompensasi yang baik akan membuat karyawan cenderung tidak akan melakukan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi kesesuaian kompensasi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindari dan diminimalisir. Dengan adanya pemberian kompensasi yang sesuai, maka dapat meminimalkan karyawan untuk melakukan kecurangan melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan sudah tercukupi dan diperhatikan dengan baik oleh instansi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan pendapat yang dilakukan oleh Novi (2018) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Shelby, dkk (2017) juga mengemukakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Made, dkk (2014) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa semakin tinggi level penalaran moral seseorang maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin berkurang. Artinya semakin tinggi level penalaran moral seseorang maka semakin ia menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

Prawira, dkk (2014) juga mengemukakan bahwa moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi yang artinya semakin tinggi tahapan moralitas individu, semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan organisasi semata, apalagi kepentingan individu. Dengan demikian, semakin tinggi moralitas individu seseorang maka kemungkinan orang tersebut memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Perilaku Tidak Etis Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Indriani, 2012). Asimetri informasi terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh satu pihak dengan pihak yang lain.

Bila terjadi asimetri informasi manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002). Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan rasio-rasio keuangan perusahaan (Scott, 2003) dalam (Wilopo, 2006).

Kesenjangan informasi inilah yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistis dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan. Semakin besar asimetri informasi, semakin besar dorongan bagi manajer untuk berperilaku oportunistis (Sri Sulisyanto, 2018:21). Berdasarkan hal yang ada, maka diajukan hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis memoderasi asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Perilaku Tidak Etis Memoderasi Pengaruh Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kompensasi merupakan suatu *outcome* atau *reward* yang penting bagi setiap pegawai yang bekerja dalam suatu instansi, karena kompensasi yang diperoleh dapat memenuhi

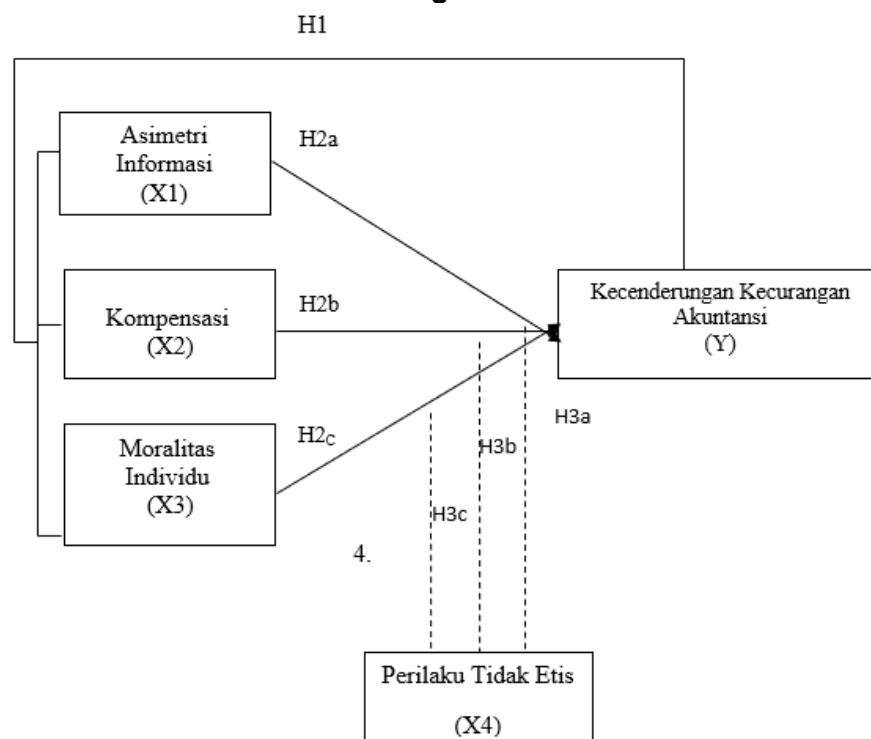
kebutuhan hidupnya. Menurut Mangkuprawira (Zulkarnain, 2013) kompensasi merupakan bentuk pembayaran tunai langsung, pembayaran tidak langsung dalam bentuk manfaat bagi karyawan dan insentif yang memotivasi karyawan bekerja keras dalam mencapai produktivitas kerja yang semakin tinggi.

Kompensasi merupakan salah satu unsur yang penting yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, sebab kompensasi adalah alat yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan pegawai, sehingga dengan kompensasi yang diberikan pegawai akan termotivasi untuk bekerja lebih giat. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang, disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Berdasarkan hal yang ada, maka diajukan hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis memoderasi kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Perilaku Tidak Etis Memoderasi Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Bertens (1993), dalam Dian (2013) moral memiliki arti sebuah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moralitas dapat diartikan sebagai keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik atau buruknya sifat sebagai manusia. Menurut Wilopo (2006) moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tahapan moralitas individu (tahapan *post-konvensional*), semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan organisasinya semata apalagi kepentingan individunya. Berdasarkan hal yang ada, maka diajukan hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis memoderasi moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2021

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, objek penelitian ini Badan usaha Milik Negara di Palembang. Populasi dalam penelitian ini karyawan bagian keuangan dan

akuntansi yang bekerja di 37 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdapat di kota Palembang, dengan sample 12 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan seleksi sample dengan metode purposive sampling. Sampel yang diteliti adalah karyawan terkait pada bagian manger keuangan, manajer akuntansi, staff keuangan, staff akuntansi, auditor dan bagian anggaran dengan jumlah 145 yang bekerja di 12 Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Tabel 1 Hasil Seleksi Sampel dengan Metode Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdapat di kota Palembang	37
2.	Perusahaan BUMN yang tidak menerima serta mendukung penelitian dengan alasan covid-19	(25)
Total Sampel		12

Tabel 2 Daftar BUMN di Kota Palembang yang menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan	Jumlah Responden
1	PT Kereta Api Indonesia Tbk	9
2	PT Hutama Karya Tbk	18
3	PT Angkasa Pura II (Persero)	12
4	PT Askrindo (Persero)	8
5	PT Pusri Tbk	16
6	PT Brantas Adipraya	6
7	PT Semen Baturaja Tbk	19
8	PT Pegadaian	15
9	PT PLN (Persero)	12
10	PT Bank Mandiri Tbk	18
11	PT Taspen	12
12	PT Pos Indonesia Tbk	6
Total Responden		151

Data yang digunakan adalah data primer dengan penyebaran kuisener kepada responden yaitu karyawan bagian akuntansi yang berkerja di Badan Usaha Milik Negara di Kota Palembang. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan kuisener, metode analisis data analisis kuantitatif. Tehnik analisis data menggunakan *statistic program for special science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*124variable least square*) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh 124variable bebas adalah asimetri informasi, kompensasi dan moralitas individu dengan perilaku tidak etis sebagai 124variable moderasi terhadap 124variable terikat adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

**Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ASIMETRI INFORMASI	38	24	30	967	25.45	1.672
KOMPENSASI	38	23	35	1099	28.92	3.590
MORALITAS INDIVIDU	38	6	30	837	22.03	6.395
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI	38	37	50	1603	42.18	3.254
Valid N (listwise)	38					

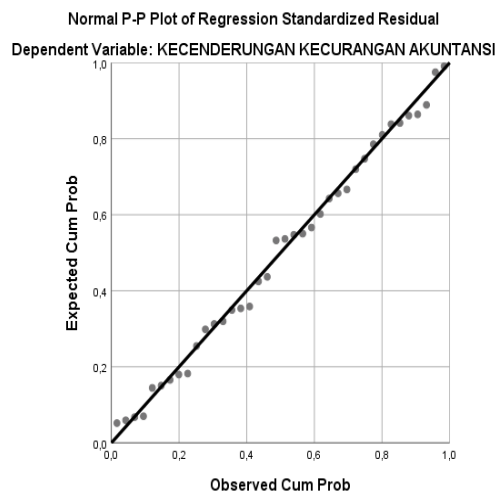
Sumber: Penulis, 2021

Hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan gambaran atau diskripsi suatu data dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang diperoleh bahwa variabel asimetri informasi (X_1) memiliki nilai minimum 24, nilai maksimum 30, nilai rata-rata 25,45 dan standar deviasi 1,672. Variabel kompensasi (X_2) memiliki nilai minimum 23, nilai maksimum 35, nilai rata-rata 28,92 dan standar deviasi 3,590. Variabel moralitas individu (X_3) memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 30, nilai rata-rata 22,03 dan standar deviasi 6,395. Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) memiliki nilai minimum 37, nilai maksimum 50, nilai rata-rata 42,18 dan standar deviasi 3,254.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Output SPSS Uji Normalitas (*normal P-P plot*)



Grafik normal *P-P plot* terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,705	6.006		0,450	0,655		
JUMLAH_X1	1,579	0,194	0,811	8,126	0,000	0,859	1,164
JUMLAH_X2	0,004	0,084	0,004	0,046	0,964	0,994	1,007
JUMLAH_X3	-0,037	0,051	-0,073	-0,469	0,469	0,855	1,170

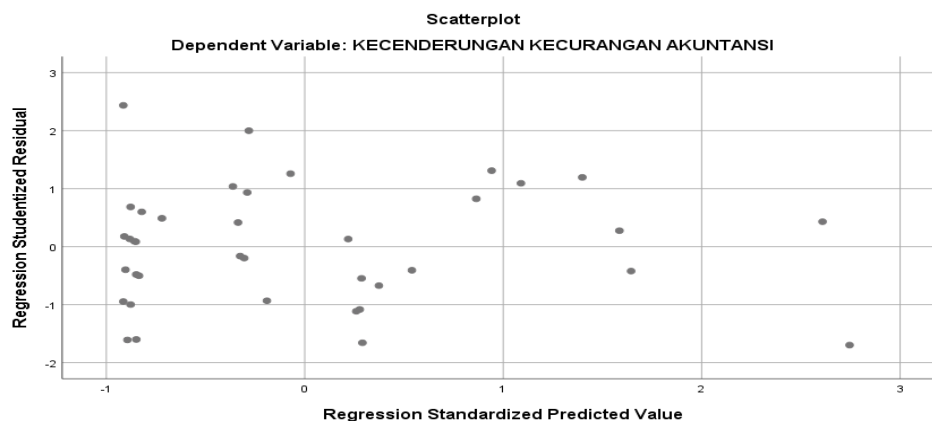
a. Dependent Variable: JUMLAH_Y1

Sumber: penulis, 2021

Tolerance tiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)



Nilai prediksi dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 ^a	0,709	0,683	1,832

a. Predictors: (Constant), JUMLAH_X2, JUMLAH_X1, JUMLAH_X3

b. Dependent Variable: JUMLAH_Y1

Sumber: penulis, 2021

Uji hipotesis tabel *Model Summary* diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,683 atau 68,3%. Hasil ini berarti 68,3% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh asimetri informasi (X1) kompensasi (X2) dan moralitas individu (X3) sedangkan sisanya 31,7% (100%-68,3%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti komitmen organisasi, *greed*, *financial distress*.

Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji F)

**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	296,2096	3	98,736	35,152	,000 ^b
Residual	95,501	34	2,809		
Total	391,711	37			

a. Dependent Variable: JUMLAH_Y1

b. Predictors: (Constant), JUMLAH_X2, JUMLAH_X1, JUMLAH_X3

Sumber: penulis, 2021

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai Fhitung adalah sebesar 35,152 sedangkan Ftabel untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta pembilang ($k=4$), jadi $k-1=3$ dan df penyebut = $n-k-1 = (38-4-1) = 35$ adalah sebesar 2,88, sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi, kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara bersama. Dari hasil uji F juga bahwa signifikansi (sig) yang muncul adalah sebesar 0,000, yang berarti Sig. F ($0,000 < \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi (X_1) kompensasi (X_2) dan moralitas individu (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

**Hasil Uji t
ANOVA^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,705	6,006		0,450	0,655		
JUMLAH_X1	1,579	0,194	0,811	8,126	0,000	0,859	1,164
JUMLAH_X2	0,004	0,084	0,004	0,046	0,964	0,994	1,007
JUMLAH_X3	-0,037	0,051	-0,073	-0,469	0,469	0,855	1,170

a. Dependent Variable: JUMLAH_Y1

Sumber: penulis, 2021

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel moralitas individu (X_3) sebesar -0,469 sedangkan t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05) serta $df = n-k-1 = (38-4-1) = 33$ adalah 2,034, jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a2c} ditolak dan H_{02c} diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan angka $-0,469 < 2,034$. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel moralitas individu (X_3) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolaknya H_{a2c} dan diterimanya H_{02c} serta nilai signifikansi X_3 sebesar 0,469 karena nilai t sig $> 0,05 = 0,469 > 0,05$, berarti tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan. Kesimpulannya bahwa moralitas individu tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas individu tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui 3 (tiga) indikator, antara lain indikator prakonvensional, konvensional dan pascakonvensional.

Uji Hipotesis Secara Moderasi/Moderating Regresi Analysis (MRA)

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dimoderasi Perilaku Tidak Etis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,099	4,295		-0,256	0,800
X1	1,443	0,184	0,741	7,833	0,000
M1	0,222	0,093	0,225	2,023	0,023

a. Dependent Variable: M

Sumber: penulis, 2021

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dimoderasi Perilaku Tidak Etis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66,396	54,962		1,208	0,235
X1	-1,195	2,149	-0,614	-0,556	0,582
M	-1,977	1,787	-2,010	-1,106	0,276
MRA1	0,086	0,070	3,077	1,232	0,226

a. Dependent Variable: M

Sumber: penulis, 2021

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pengaruh Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dimoderasi Perilaku Tidak Etis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28,430	4,891		5,813	0,000
X2	-0,108	0,132	-0,119	-0,814	0,421
M2	0,570	0,143	0,579	3,972	0,000

a. Dependent Variable: M

Sumber: penulis, 2021

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)
Pengaruh Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dimoderasi
Perilaku Tidak Etis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,363	28,688		0,570	0,572
X2	0,312	0,991	0,344	0,315	0,755
M	0,975	0,961	0,992	1,015	0,317
MRA2	-0,014	0,033	-0,702	-0,427	0,672

a. Dependent Variable: M

Sumber: penulis, 2021

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)
Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang
dimoderasi Perilaku Tidak Etis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,870	5,051		6,112	0,000
X3	-0,111	0,074	-0,219	-1,503	0,142
M3	0,465	0,143	0,473	3,246	0,003

a. Dependent Variable: M

Sumber: penulis, 2021

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)
Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang
dimoderasi Perilaku Tidak Etis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,357	14,688		2,816	0,008
X3	-0,625	0,679	-1,228	-0,921	0,364
M	0,142	0,448	0,145	0,318	0,753
MRA3	0,016	0,021	0,956	0,761	0,452

a. Dependent Variable: M

Sumber: penulis, 2021

Uji Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Asimetri Informasi, kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderasi dengan menggunakan SPSS versi 22 :

Hasil Uji Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,705	6,006		0,450	0,655
X1	1,579	0,194	0,811	8,126	0,000
X2	0,004	0,084	0,004	0,046	0,964
X3	-0,037	0,051	-0,037	-0,073	0,469

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: penulis, 2021

Hasil regresi berganda yang peneliti lakukan pada variabel asimetri informasi (X_1), kompensasi (X_2) moralitas individu (X_3) dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$
$$2,705 + 1,579X_1 + 0,004X_2 - 0,037X_3$$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui, nilai konstanta 2,705 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu asimetri informasi, kompensasi dan moralitas individu maka nilai variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 2,705.

Hasil penelitian nilai koefisien regresi asimetri informasi sebesar 1,579 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga variabel asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesimpulan hipotesis kedua yaitu pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima.

Hasil penelitian nilai koefisien regresi kompensasi sebesar 1,579 dengan nilai signifikan $0,964 > 0,05$ sehingga variabel kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Kesimpulan hipotesis kedua yaitu pengaruh kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak.

Hasil penelitian nilai koefisien regresi moralitas individu sebesar -0,037 dengan nilai signifikan $0,469 > 0,05$ sehingga variabel moralitas individu tidak memiliki pengaruh kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesimpulan hipotesis kedua yaitu pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Pengaruh Asimetri Informasi, Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, artinya asimetri informasi (X_1), kompensasi (X_2) dan moralitas individu (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

Penelitian ini sejalan dengan teori Arum (2018:80) teori GONE merupakan teori yang sering digunakan untuk menjelaskan kecenderungan kecurangan akuntansi. *Greed* dan *Needs* merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (faktor individu). *Opportunity* dan *Exposure* merupakan faktor yang berhubungan dengan organisasi korban kecurangan (faktor generik)

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Khoirul Fajri (2019) yang berjudul pengaruh sistem pengendali internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Uji Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan H_{02a} ditolak dan H_{a2a} diterima, artinya asimetri informasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi secara signifikan, jadi semakin tinggi asimetri informasi pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Irham (2013:66) teori agensi yaitu dimana pihak agen menguasai informasi secara sangat maksimal (*full information*) dan di sisi lain pihak principal memiliki keunggulan kekuasaan (*discretionary power*) atau memaksimalkan kekuasaan. Najahningrum (2013) menyatakan bahwa apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Dipertegas dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amalia (2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Uji Pengaruh Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan H_{02b} diterima dan H_{a2b} ditolak, artinya kompensasi tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi secara signifikan, jadi semakin rendah kompensasi pada suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu, dkk (2017), Rani Suryaningtyas (2016), Prekanida (2015), Devy, dkk (2016), Pria (2017), Kartika, dkk (2017), dan Muhammad (2018) menunjukkan bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Arfan (2019:129) teori atribusi yang menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Semakin tinggi kesesuaian kompensasi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindari dan diminimalisir. Dengan adanya pemberian kompensasi yang sesuai, maka dapat meminimalkan karyawan untuk melakukan kecurangan melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan sudah tercukupi dan diperhatikan dengan baik oleh instansi.

Hasil Uji Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan H_{02c} diterima dan H_{a2c} ditolak, artinya moralitas individu tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi secara signifikan, jadi semakin rendah moralitas individu pada suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Arfan (2019:129) teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa semakin tinggi level penalaran moral seseorang maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin berkurang. Artinya semakin tinggi level penalaran moral seseorang maka semakin ia menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil Uji Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Akuntansi yang dimoderasi Perilaku Tidak Etis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara moderasi menggunakan aplikasi khusus regresi linear berganda dan moderated regression analysis menunjukkan taraf signifikan dari perilaku tidak etis < tarif nyata (a) yang mana pertama terjadi signifikan. Sedangkan pada analisa kedua menunjukkan taraf signifikan dari asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis (moderated regression analysis) > tarif nyata

(a) yang mana analisa kedua tidak terjadi signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa H03b ditolak dan Ha3b diterima artinya perilaku tidak etis signifikan memperkuat hubungan antara asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai prediktor moderasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terjadinya ketidakselarasan informasi yang dimiliki oleh satu pihak dengan pihak yang lain. Najahningrum (2013) menyatakan bahwa apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan hal yang ada, maka perilaku tidak etis tidak memoderasi asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil Uji Pengaruh Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dimoderasi Perilaku Tidak Etis

Kompensasi merupakan salah satu unsur yang penting yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, sebab kompensasi adalah alat yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan pegawai, sehingga dengan kompensasi yang diberikan pegawai akan termotivasi untuk bekerja lebih giat. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang, disebabkan oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Berdasarkan hal yang ada, maka perilaku tidak etis tidak memoderasi kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Uji Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dimoderasi Perilaku Tidak Etis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara moderasi menggunakan aplikasi khusus regresi linear berganda dan moderated regression analysis menunjukkan taraf signifikan dari perilaku tidak etis < tarif nyata (a) yang mana pertama terjadi signifikan. Sedangkan pada analisa kedua menunjukkan taraf signifikan dari moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis (moderated regression analysis) > tarif nyata (a) yang mana analisa kedua tidak terjadi signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa H03b ditolak dan Ha3b diterima artinya perilaku tidak etis signifikan memperkuat hubungan antara moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai prediktor moderasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tahapan moralitas individu (tahapan *post-konvensional*), semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan organisasinya semata apalagi kepentingan individunya. Berdasarkan hal yang ada, maka perilaku tidak etis tidak dapat memoderasi moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN

Simpulan

Secara bersama-sama (uji F) variabel asimetri informasi, kompensasi dan moralitas individu secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Secara parsial (uji t) variabel asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Secara moderasi (uji MRA) perilaku tidak etis merupakan *predictor* moderasi untuk variabel asimetri informasi, kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Saran

1. Bagi Perusahaan
Disarankan untuk perusahaan agar penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai bahan kajian karyawan untuk menghasilkan efektivitas karyawan yang terkait baik itu auditor, manajer akuntansi, manajer keuangan, staff akuntansi, staff keuangan maupun bagian anggaran yang tepat dan lebih baik.
2. Berdasarkan uji determinasi (R^2)
Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi 68,3% oleh variabel asimetri informasi, kompensasi dan moralitas individu. Untuk penelitian berikutnya diharapkan menggunakan variabel lain yaitu *greed*, *financial distress*, pengendalian internal dan sebagainya.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah cakupan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi dan dapat memahami mengenai variabel apa saja yang mempengaruhi dan memoderasi efektivitas karyawan yang terkait baik itu auditor, manajer akuntansi, manajer keuangan, staff akuntansi, staff keuangan maupun bagian anggaran.

REFERENSI

- Anak Agung K, Finty Udayani, Maria M, Ratna Sari. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. *Auditing and Assurance Services*. Jakarta: Erlangga.
- Arfan Ikhsan Lubis. 2019. Akuntansi Keperilakuan Multiparadigma. Jakarta :Salemba Empat.
- Ari Khoiril Fajri . 2019. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada OPD Kabupaten Magelang.
- Arum Ardianingsih. 2018. Auditor Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Betri Sirajuddin. 2019. Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi ed 10. Palembang: Noerfikri.
- Boeree, C. George. 2017. Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi & Perilaku. Jakarta: Prismsophie.
- Febri Rahmi dan Asni Sovia. 2017. Dampak Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Developer di Pekanbaru. Jurnal Al-Iqtishad Edisi 13 Volume 1 Tahun 2017.
- Fera. 2018. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Fernanda Fernandhytia. 2019. *The Effect On Internal Control, Individual Morality and Ethical Value On Accounting Fraud Tendency*. Media Ekonomi dan Manajemen Volume 35 Issue 01, Januari 2020: 112-127.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- I Made Darma Prawira, Nyoman Trisna Herawati, dan Nyoman Ari Surya. 2014. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 1 Tahun 2014.
- Irham Fahmi. 2013. Etika Bisnis, Teori, Kasus dan Solusi. Bandung : Alfabeta.
- Muhammad Ichsan Siregar dan Mufid Hamdan. 2018. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kompetensi

- terhadap *fraud*. Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri Volume 9, No. 1, Juli 2018.
- Nurul Fadilah. 2018. Pengaruh Karakteristik Personal, *Internal Control*, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Moderasi.
- Putu Crysma, Ni Luh Gede, Anantawikrama. 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Buleleng. Jurnal Akuntansi Vol. 7 No. 1 Tahun 2017.
- Nurul Ulfatih dan Teguh Triwiyanto. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putu Rita Saftarini, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi *Good Governance* terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Di Kabupaten Bangli).Jurnal Akuntansi/Volume 3 No. 1 Tahun 2015.
- Ranti Melasari. 2016. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan di Tembilahan.
- R.A. Supriyono. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Risky Amalia, 2018. Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, *Good Governance*, dan Keadilan Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Ricky W. Griffin. & Ronald J Elbert. 2006. *Bisnis*. Jakarta: Prenhallindo.
- Romaadhon dan M. Elfan Kaukab. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- Romney, Marshall. B dan Paul John Steingbart. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi ed 13*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sanusi Hamid. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Supriadi. 2016. Etika & Tanggung Jawab Profesi Hukum Indonesia. Jakarta : Sinar Grafika.
- Siti Choiriah. 2019. *Effect of Internal Control System, Information Asymetry and Environmental Uncertainty on Budgetary Slack*. Jurnal 21 Oktober 2019.
- Siti Thoyibatun. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. Ekuitas Jurnal Ekonomi dan Keuangan-Volume 16, Nomor 2, Juni 2012:245-260.
- Soemarso Slamet Rahrdo. 2019. Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. Metode Penelitian. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zarah Puspaningtyas. 2015. Prediksi Risiko Investasi Saham (*Decision Usefulness Approach*). Yogyakarta: Griya Pandiva